

## PENDAMPINGAN MAHASISWA, ALUMNI, DAN TOKOH MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN *SELF MANAGEMENT* IBU POST PARTUM DALAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP SAAT PANDEMI COVID-19

Nurul Kamariyah<sup>1</sup>, Choitotussanijjah<sup>2</sup>, Elke Amanada<sup>3</sup>, Yoga Ayom Pangestu<sup>4</sup>,  
Deva Haris Irsanto<sup>5</sup>, Kristin Duwi Rahmawati<sup>6</sup>, Suci Kartika Diana<sup>7</sup>, Siti Nur Hasina<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

\*Corresponding author: nurulkamariyah@unusa.ac.id

### Abstrak

Kehidupan ibu post partum Madura pada masa pandemi COVID-19 di Desa Dharma Tanjung Madura pada tahun 2021 hampir seluruhnya tidak mau melakukan pemeriksaan kepada petugas kesehatan namun beralih kembali kepada dukun untuk melakukan perawatan bayi dan ibu nifas, dikarenakan kekhawatiran, stress dan takut terjadi penularan COVID-19. Pendampingan oleh orang yang berkompeten seperti mahasiswa keperawatan atau alumni bersama tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat setempat sangatlah diharapkan untuk kebermanfaatannya mempertahankan pengetahuan sikap dan perilaku yang selama ini diyakini benar. Keterlibatan ibu nifas dalam Pengabdian kepada masyarakat ini melalui tokoh masyarakat yaitu ibu Nyai (istri dari ketua Masjid) atau ibu lurah, ibu PKK, ibu kader atau lainnya mendatangi ibu nifas yang ada di sekitar mahasiswa/alumni Yarsis untuk memberikan pengetahuan, sikap dan perilaku yang disesuaikan dan dibutuhkan oleh ibu nifas. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat mendatangi ibu nifas dari rumah ke rumah dikarenakan pada saat melakukan pengabdian kepada masyarakat pada ibu nifas daerah Jawa Timur PPKM level 4 sehingga ibu nifas tidak dikumpulkan di suatu tempat, namun mahasiswa atau alumni yang tempat tinggalnya dekat dengan ibu nifas itulah yang akan dijadikan sasaran Pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pendampingan oleh mahasiswa/alumni bersama tokoh masyarakat hampir seluruhnya (87%) mempunyai *self management* yang negatif terutama sikap dan perilakunya walaupun tingkat pengetahuannya adalah baik, sedangkan setelah pendampingan didapatkan hasil hampir seluruhnya (95%) mempunyai *self management* positif baik pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pemenuhan kebutuhan biologis psikologis, sosial dan spiritual.

**Kata kunci:** Covid-19, Pendampingan, *Self Management*

### Abstract

The life of post-partum Madurese mothers during the COVID-19 pandemic in Dharma Tanjung Madura Village in 2021 almost entirely did not want to check with health workers but turned back to traditional healers to take care of babies and postpartum mothers, due to worries, stress and fear of COVID-19 transmission. Assistance by competent people such as nursing students or alumni together with community leaders who are trusted by the local community is expected to be useful in maintaining knowledge of attitudes and behaviors that have been believed to be correct. The involvement of postpartum mothers in this community service through community leaders, namely Nyai (wife of the mosque chairman) or village head, PKK mothers, cadres or others who visit postpartum mothers who are around Yarsis students or alumni to provide knowledge, attitudes and behaviors that adjusted and needed by the postpartum mother. Implementers of community service visit postpartum mothers from house to house because when doing community service for postpartum mothers in East Java PPKM level 4 so that postpartum mothers are not collected in one place, but students or alumni whose residences are close to postpartum mothers will be the ones who will serve as targets for community service. Before mentoring by students/alumni with community leaders, almost all (87%) had negative self-management, especially their attitudes and behavior even though their level of knowledge was good, while after mentoring, almost all of them (95%) had positive self-management in terms of knowledge, attitudes and behavior. behavior towards the fulfillment of psychological, social and spiritual biological needs.

**Keywords:** Covid-19, Mentoring, Self-management

## PENDAHULUAN

Masyarakat Madura utamanya daerah Darma Tanjung hampir seluruh penduduknya adalah nelayan dan pedagang ikan, yang berjualan tidak hanya di daerah pasarnya mereka berjualan, namun setiap harinya berdagang di pinggir jalan besar, sehingga sering sekali membuat kemacetan di jalan raya. Penduduk Dharma Tanjung hampir seluruhnya (98%) mempunyai pendidikan dibawah sarjana, dan sebagian kecil (2%) yang mempunyai pendidikan sarjana. Penduduk yang mempunyai pendidikan sarjanapun itu adalah penduduk dari lingkungan masjid Rahmat Dharma Tanjung tersebut hanya 2-3 orang saja yang ada di Desa Dharma Tanjung karena menjadi pengelola di masjid.

Pada tahun 2020, terdapat 2 santri di lingkungan Masjid Rahmat yang menempuh pendidikan kesehatan karena diarahkan oleh lingkungan pondok kalau masalah kesehatan itu sangat penting harus berada di lingkungan rumah. Hal ini sangat didukung dengan suatu data hasil wawancara dengan pengurus Masjid Rahmat Tanjung bahwa perilaku masyarakatnya sangat kurang memperhatikan tentang kesehatan, contoh yang ada kaitannya dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid 19 ini, hanya orang-orang tertentu saja yang mau pakai masker, cuci tangan dan menjaga jarak. Hal ini terbukti saat pelaksana pengmasy ini berkunjung ke Dharma Tanjung, seluruhnya masyarakat yang berjualan ikan atau toko yang ada di pinggir jalan, tidak menggunakan masker, dan tidak menjaga jarak. Hal ini diungkapkan oleh pengurus pondok bahwa masyarakatnya belum yakin benar kalau dengan cara memakai masker dan lainnya tersebut akan terhindar dari Covid 19 ini.

Masyarakatnya akan patuh jika pemberian contoh untuk berperilaku hidup sehat adalah dari pengurus Masjid Rahmat, karena masyarakatnya sangat mempercayai kalau "debhu" (berbicara / bahasa madura) pak kyainya akan selalu dipatuhi. Karena "debhu" pak kyai akan membawa berkah dan keuntungan. Terbukti saat ada salah satu masyarakat yang meninggal dengan virus corona yang seharusnya dikuburkan dengan cara protokol kesehatan, karena masyarakatnya menolak untuk dikubur secara Covid dan akan berontak jika dikubur dengan cara Covid. Pada saat itulah pengurus Masjid Rahmat Dharma Tanjung langsung turun kepada masyarakat dan menjelaskan untuk ikuti aturan pemerintah, dan akhirnya masyarakat patuh dan bersedia untuk dikuburkan secara protokol Covid. Masih banyak perilaku masyarakat yg sangat perlu perhatian dari petugas kesehatan mulai dari bayi dalam kandungan, menjadi anak, dewasa sampai dengan orang lanjut usia, karena banyak yang tidak sesuai dengan keilmuan saat sekarang, ungkap Kyai Muhammad Hosen, sebagai pengurus Masjid Rahmat Dharma Tanjung.

Peran petugas kesehatan yang ada di puskesmas Tanjung, supaya masyarakatnya patuh terhadap apa yang disampaikan oleh petugas, maka petugas kesehatan tersebut selalu bergandeng tangan atau berkoordinasi dengan pengurus Masjid. Hal ini dilakukan oleh petugas puskesmas dikarenakan utamanya saat pandemi terjadi mulai Maret 2020, sedikit sekali masyarakat yang berkunjung ke puskesmas. Hal ini terjadi dengan alasan malas, bayarnya yang tinggi, dan juga karena takut, serta tidak mau terjadi resiko seperti keluarga-keluarga yang lainnya yang mempunyai pengalaman buruk dengan layanan kesehatan yang dikunjungi. Pengalaman yang pernah terjadi pada keluarganya yang meninggal karena melahirkan di rumah sakit, sehingga sampai dengan tujuh turunan tidak akan datang lagi ke petugas kesehatan. Sehingga jika mereka mendapat pelayanan yang ada kaitannya dengan layanan kesehatan mereka tidak akan datang ke puskesmas atau rumah sakit namun mereka meminta pertolongan kepada dukun, tukang pijet, meminum jamu, serta minta bantuan mbah dukun bayi baru lahir, dan kepada dukun rembi' (melahirkan / bahasa madura). Perilaku tersebut diungkapkan kalau ke mbah dukun rembi' saat memotong talipusat bayi dengan menggunakan bambu dengan alasan penggunaan bambu tersebut sangat bersih karena baru dipotong dari pohonnya. Dan bayi yang baru dilahirkan langsung diberi minum air madu dengan alasan bayi merasa tenang sehingga berhenti untuk menangis. Alasan yang lain adalah karena pemberian air madu, supaya bayi diam dan bayi akan merasakan kenyang lebih lama. Hubungan bayi yang dilahirkan dengan ibu yang melahirkan bahwa ibu tersebut tidak boleh keluar rumah sampai dengan 40 hari, dimana bayi yang dilahirkan dirawat oleh dukun bayi supaya bayinya lebih epet besarnya, ibu tersebut harus minum jamu, tidak boleh makan yang tinggi protein seperti ikan laut khawatir luka jahitannya semakin parah, pasang stagen harus ketat supaya perutnya tidak besar, pemakaian lulur dengan berbagai macam lulur diantaranya lulur untuk dahi, leher, dada atas, perut, paha dan daerah kaki, dimana lulur yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan fungsi yang diyakini dapat menjadi singset. Perilaku ibu melahirkan di daerah tersebut juga akan memberikan cairan madu pada puting susu yang diyakinai akan merangsang produksi air susu, dan bayi menjadi gemuk. Bayi yang dilahirkan pun juga secara dini diberi makanan tambahan yang

diawali dengan pemberian madu, air gula, nasi campur pisang yang diyakini akan membuat anak tumbuh menjadi sehat. Kebutuhan psikologis sebagai kebutuhan mental pada ibu melahirkan di Dharma Tanjung adalah : masih terdapat masyarakat yang fanatik terhadap pelayanan kesehatan kebutuhan psikologis misalnya seperti perlakuan masyarakat terhadap ibu melahirkan yang tidak boleh banyak aktifitas dan keluar dari rumah selama 40 hari dengan alasan supaya bayi dan ibunya tidak diganggu oleh syaitan (Fatwakiningsih, 2020; Kamariyah, 2019)

Masalah kebutuhan sosial ibu melahirkan sebagian besar masyarakatnya sangat baik yang didukung dengan suatu data sebagian besar akan dikunjungi oleh tetangga atau sanak keluarga yang ingin mengetahui bayinya tanpa peduli protokol kesehatan yang terjadi pada saat pandemi ini. Karena menganggap bahwa tanpa ujung ujung ke bayi yang dilahirkan maka hubungan sosial akan semakin kurang baik. Terbukti jika ada salah satu sanak keluarga yang sakit dirumah sakit, dimanapun rumah sakitnya dan seluruh tenaga kesehatan sudah memahami hal tersebut sehingga jika saat ada pasien Madura Yang di rawat di suatu Rumah Sakit sangat dimaklumi oleh RS, krn hubungan sosial yang sangat tinggi. Itulah bukti bahwa masyarakat Dharma Tanjung mempunyai ikatan yg kuat antara yang satu dengan yang lainnya, sangat rukun, dan sangat perhatiannya antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk kebutuhan spritual, sangat baik sekali, dari anak anak sampai dengan lansia, diminta untuk tetap belajar tentang agama. Belajar agama yang dimaksud adalah belajar agama ke pengurus masjid Rahmat Dharma Tanjung. Hal ini dikarenakan dan diyakini bahwa jika belajar kepada kyai akan lebih baik, dan barokah.

Faktor yang berpengaruh terhadap tradisi pada masyarakat Madura masih kuat terhadap tradisi yang ada dikarenakan ada faktor internal yang ada pada dirinya yang sangat kuat mempertahankan tradisi dari nenek moyangnya yang dengan adanya kondisi yang sangat fanatik, kalau tidak dilakukan akan terjadi sesuatu yang menimpa pada dirinya. Ada faktor eksternal salah satunya adalah karena kumpul dengan mertua sehingga mau tidak mau harus selaa diikuti apa kata mertua. Selain itu juga faktor induk bangsa, antara orang timur dengan barat mempunyai pengaruh terhadap faktor corak bangsa. Faktor lainnya adalah kontak bangsa dengan yang lainnya atau faktor kontak seseorang dengan orang lain atau adanya faktor motivasi dari pasangannya untuk melakukan perilaku atau tradisi seperti pada umumnya masyarakat madura.

Solusi yang dapat di berikan untuk menyelesaikan masalah tradisi ibu melahirkan yang mempunyai perilaku seperti konsumsi jamu, pemakaian stagen yang terlalu ketat, pemakaian lulur pada ibu dan pemberian makanan secara dini pada bayi yang baru dilahirkan sehingga sangat diperlukan pendampingan oleh orang yang berkopeten seperti mahasiswa dan alumni tenaga kesehatan khususnya adalah keperawatan dan pendampingan oleh tokoh masyarakat yang dipercaya oleh masyarakat untuk meningkatkan *self management* yang positif dengan mengubah *mindset* untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku untuk mendukung derajat kesehatan ibu melahirkan. Oleh karena itu harus memunculkan penemuan penemuan baru, pertentangan dasar keilmuan oleh ibu melahirkan yang disosialisasikan, kejadian atau pemberian contoh konkrit, adanya kontak dengan budaya lainnya, sosialisasi tentang keilmuan yang ditemukan.

## METODE

Metode yang akan diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah model pendampingan oleh mahasiswa, alumni keperawatan bersama tokoh masyarakat dalam memberikan penyuluhan.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di Desa Dharma Tanjung Madura.

Sasaran Peserta

Sasaran peserta adalah ibu melahirkan dan masyarakat sekitar Masjid Rahmat Dharma Tanjung Madura. Dengan asumsi tokoh masyarakat yang terlibat sebanyak 103 akan mempunyai komitmen untuk kader akan benar-benar mampu menjalankan kegiatan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif.

### Tahapan Pelaksanaan

#### a. Langkah 1

Pemberian edukasi kepada pengurus Masjid Rahmat Dharma Tanjung. Guna meyakinkan masyarakat dan ibu melahirkan untuk edukasi yang akan diberikan oleh petugas kesehatan

maupun ajakan langsung dari pengurus Masjid Rahmat kepada masyarakat sekitarnya yang awalnya pemberiannya bersama dengan ibu melahirkan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa pemberi penyuluhan sangat luar biasa tentang pengetahuan, sikap dan skillnya

- b. Langkah kedua  
Mengumpulan masyarakat dan ibu melahirkan melalui mitra atau pengurus Masjid Rahmat Dharma Tanjung sebagai langkah awal adalah minta bantuan mitra untuk mengumpulkan ibu melahirkan dan masyarakat sekitar dengan memperkenalkan diri, dan menyampaikan tujuan
- c. Langkah ketiga  
Orientasi dan observasi perilaku dan self manajemen yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan perilaku hidup sehat dan ibu melahirkan terhadap perilaku ibu melahirkan di sekitar Masjid Dharma Tanjung
- d. Langkah empat  
Melakukan analisis data yang didapat dari hasil pengkajian dari masyarakat dan ibu melahirkan ataupun data perilaku kesehatan terhadap masyarakat sekitar Masjid Rahmat Dharma Tanjaun
- e. Langkah kelima  
Memberikan alternatif pemecahan masalah melalui *self management* pada masyarakat dan ibu melahirkan meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spritual terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dilakukan selama satu minggu di rumah
- f. Langkah keenam  
Setelah satu minggu dirumah menrepakan *self management* meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual, maka langkah berikutnya melakukan evaluasi terhadap self manajemen yang telah dilakukan, dan memberikan reward bagi masyarakat dan ibu melahirkan bagi yang telah melaksanaka dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan. Sedangkan bagi yg belum sukses dan mengalami kendala maka pelaksana pengmasy mencari alternatif pemecahan masalah untuk menyelesaikan masalah yang terjadi.
- g. Langkah ketujuh  
Melakukan evaluasi dan terminasi bersama dengan masyarakat dan ibu melahirkan
- h. Langkah kedelapan  
Menyimpulkan dan membuat laporan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
- i. Langkah kesembilan  
Mengakhiri kegiatan bersama dengan masyarakat, ibu melahirkan dan pengurus Masjid Dharma Tanjung
- j. Langkah kesepuluh  
*Follow up* dan terminasi dengan pengurus pondok minta untuk tetap melakukan kerjasama dan bisa menghubungi petugas pengabdian jika ada sesuatu yang dibutuhkan dengan kontak melalui WA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dapat menjadi wahana penerapan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil penelitian dalam upaya memberikan sumbangan dalam pemecahan masalah yang ada di masyarakat. Perguruan Tinggi memiliki kepedulian dan berperan nyata kepada masyarakat, baik masyarakat sekitar kampus atau Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan. Dalam realisasinya, Perguruan Tinggi mengimplementasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain: pendidikan dan pelatihan pelayanan kepada masyarakat, dan pengembangan wilayah kaji tindak (*action research*).

Permasalahan yang ada di masyarakat sangat kompleks terutama terkait dengan Kesehatan Keterbatasan pembatasan selama pandemi Covid-19 ini sehingga masyarakat utamanya ibu melahirkan enggan untuk datang ke pelayanan kesehatan sehingga mereka memberdayakan mbah dukun yang telah membudaya untuk mengatasi masalah ibu melahirkan dan bayi baru lahir yang telah dilakukan telah mengandung unsur dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses kegiatan tersebut diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu kepada mahasiswa dan alumni AKPER RSI, STIKes Yarsis dan

UNUSA, Sosialisasi yang dilakukan dengan pemberian Materi yang terkait dengan ibu melahirkan dan bayi baru lahir. Dan dilanjutkan dengan pendekatan pada pimpinan Masjid beserta dengan ibu nyai dari ketua masjid Dharma Tanjung di Tanjung. Materi sosialisasi meliputi: edukasi terkait konsep dan tatalaksana pada ibu melahirkan dan bayi baru lahir seperti : mencegah depresi, menyusui dan perawatan payudara, perawatan tali pusat bayi baru lahir, ASI eksklusif, perawatan payudara untuk memproduksi ASI dll.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Tabel 1. Distribusi frekuensi *self management* sebelum dan sesudah pendampingan oleh mahasiswa, atau alumni bersama tokoh masyarakat

<i>Self Management</i>							
<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
Baik		Tidak Baik		Baik		Tidak Baik	
N	%	N	%	N	%	N	%
13	13	90	87	98	95	5	5

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 103 peserta sebelum dilakukan pendampingan hampir seluruhnya (87%) mempunyai *self management* tidak baik, sedangkan setelah dilakukan pendampingan hampir seluruhnya (95%) mempunyai *self management* baik.

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan oleh mahasiswa atau alumni bersama tokoh masyarakat didapatkan hasil yang signifikan yaitu dari yang sebelumnya hampir seluruhnya *self management* nya tidak baik, dan setelah dilakukan pendampingan hampir seluruhnya adalah baik. *Self management* yang dilakukan meliputi kebutuhan biologis, psikologis, sosial dan spiritual yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. *Self management* saat pandemic Covid 19 akan memberikan makna dan perlu perhatian yang sangat serius karena *self management* yang dilakukan sangat dipengaruhi budaya yang ada di masyarakat, yang kurang bisa dibuktikan secara ilmiah. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang untuk peningkatan *self management* yang positif sangat diperlukan pendampingan dari tenaga kesehatan yang bisa diajak berdiskusi secara ilmiah. Selain dari pendampingan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (mahasiswa dan alumni Unusa) juga adanya peran aktif dari tokoh masyarakat (Nyai/tetangga/ibu PKK dll) yang telah mempunyai pengalaman dan keterlibatan kader kesehatan yang terdekat dengan ibu post partum juga memberikan dampak yang sangat baik (Mackey et al, 2016).

Kebutuhan biologi ibu nifas utamanya tentang kebutuhan nutrisi selama pandemi Covid 19 ini sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan sikap dan perilaku pemenuhan kebutuhan biologis diantaranya yang sebelumnya pantang terhadap makanan yang tinggi protein seperti ikan laut, daging dan daging ayam, setelah dilakukan pendampingan sudah mencoba untuk makan makanan tersebut. Sebagian besar pekerjaan suami dari ibu nifas tersebut adalah bekerja sebagai nelayan dan pedagang sehingga sangat mudah untuk mengkonsumsi ikan laut yang dihasilkan oleh suaminya, oleh karena itu dengan pendampingan tersebut memberikan peningkatan mindset positif terhadap persepsi selama ini. Walaupun ibu nifas hampir seluruhnya tidak bekerja, dan dengan kondisi pandemi ini sebagian besar suami responden menurun penghasilannya yang merupakan dampak dari pandemi, ada yang diberhentikan dari pekerjaannya dan ada juga yang penghasilannya menurun, namun dengan beralihnya menjadi seorang nelayan dan pedagang seperti yang dilakukan oleh orangtua mereka, maka sangat mudah ibu nifas tersebut untuk mengkonsumsi makanan yang sebelumnya dipantang karena persepsi yang tidak sesuai menjadi mencoba untuk mengkonsumsi kembali makanan terutama ikan laut (Daniel, 2020; El-Hage et al, 2020).

## SIMPULAN

Pendampingan mahasiswa alumni bersama tokoh masyarakat akan memberikan dampak yang positif dalam peningkatan *self management* berupa pengetahuan, sikap dan perubahan perilaku masyarakat.

## SARAN

Keterlibatan mahasiswa dan alumni prodi Keperawatan dan Kebidanan Unusa untuk membentuk budaya peduli masyarakat sekitar sehingga dapat mengatasi masalah kesehatan secara mandiri.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor, Wakil rektor, Ketua LPPM dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang banyak memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan Sosialisasi ini. Terimakasih kepada pihak Pengurus Masjid Rahmat Tanjung Madura yang telah mendukung dan memberikan izin kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, alumni dan mahasiswa yang terlibat. Terimakasih kepada seluruh masyarakat sekitar alumni dan mahasiswa yang menjadi partisipan dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91-96.
- El-Hage, W., Hingray, C., Lemogne, C., Yroni, A., Brunault, P., Biennu, T., Aouizerate, B. (2020). Health professionals facing the coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic: What are the mental health risks? [Les professionnels de santé face à la pandémie de la maladie à coronavirus (COVID-19) : quels risques pour leur santé mentale ?]. *L'Encephale*, S0013-7006(0020)30076-30072. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2020.04.008>
- Fatwikingih, N. (2020). *Teori Psikologi : Kepribadian Manusia Ed.1*. Yogyakarta : Andi.
- Kamariyah, N. (2019). Efektifitas Pemberdayaan Kader "Rapid" Terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Ibu Post Partum Dan Anak Di Kelurahan Wonokromo Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 12(02), 115–124
- Mackey, L. M., Doody, C., Werner, E. L., & Fullen, B. (2016). Self-management skills in chronic disease management: what role does health literacy have?. *Medical Decision Making*, 36(6), 741-759.